

Diterima : 08 Juli 2025

Dipublikasi : 21 Juli 2025

**KETERLIBATAN PEMUDA DALAM PROSTITUSI ONLINE DI KOTA MANADO:
TINJAUAN ETIKA TEOLOGIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBINAAN
MORAL KRISTEN**

Gracella Angelique Walukow

Pendidikan Agama Kristen Institut

Agama Kristen Negeri Manado

email: gracellawalukow18@gmail.com

***Abstrak.** Online prostitution is a behavior that has the potential to be destructive, where individuals can engage in interpersonal relationships without formal commitment or attachment to a marital relationship. Factors driving online prostitution include limited parental supervision, low education, economic pressure in the family, influence from media and technology, and interactions with peers. The impact of having an unhealthy relationship is the risk to physical and mental health, as well as disruption in social and family relationships. Christian religious education has an important role in dealing with youth who engage in online prostitution. Christian education teaches spiritual values, strong moral and ethical foundations, and can provide views regarding the dignity of humans as God's creation. Education with this model can also provide support to young people to stay away from online prostitution behavior and live a better life according to the teachings of Christianity. This research uses qualitative methods with a literature review approach to find out the role of religious education in preventing young people from engaging in online prostitution. So the aim of this article is to provide an insight into the factors driving young people to engage in online prostitution, its negative impacts and the role of Christian religious education in overcoming this problem.*

Keywords: Online Prostitution, Youth, Life, Family

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah membawa dampak signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk di kalangan generasi muda. Kemajuan internet yang begitu pesat memudahkan akses terhadap berbagai informasi dan layanan, namun juga membuka ruang bagi penyimpangan moral yang semakin tersembunyi dan kompleks. Salah satu fenomena yang mengkhawatirkan adalah meningkatnya keterlibatan pemuda dalam prostitusi online, di mana media sosial dan platform digital digunakan sebagai sarana promosi dan transaksi seksual.

Fenomena ini tidak hanya menjadi masalah sosial, tetapi juga memunculkan persoalan etika dan teologis yang serius, terutama ketika terjadi di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Kristen, seperti Kota Manado yang dikenal sebagai “Kota 1000 Gereja.” Keterlibatan pemuda dalam praktik prostitusi online mencerminkan krisis identitas, kerentanan spiritual, dan runtuhnya nilai-nilai kekudusan tubuh dalam terang ajaran iman Kristen. Hal ini menuntut

respons yang bukan hanya dari sisi hukum dan sosial, tetapi juga pendekatan etis dan pastoral dari gereja.

Kitab Suci mengajarkan bahwa tubuh manusia adalah bait Roh Kudus (1 Korintus 6:19–20) dan dipanggil untuk hidup dalam kekudusan. Namun, dalam realitas pastoral, banyak pemuda Kristen yang terjebak dalam gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut karena tekanan ekonomi, lingkungan pergaulan, dan kurangnya pembinaan iman. Kisah Rahab dalam Yosua 2 sering kali dijadikan referensi untuk menunjukkan bahwa bahkan dalam kondisi yang kelam, pertobatan dan iman masih membuka jalan pemulihan. Namun, diperlukan kajian yang mendalam agar analogi ini tidak disalahpahami secara moral atau teologis.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji fenomena prostitusi online di kalangan pemuda secara etis-teologis dalam terang ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kekristenan. Fokus utama dari kajian ini adalah mengevaluasi penyebab keterlibatan pemuda dalam prostitusi online, menilai implikasi etika dari fenomena ini terhadap kehidupan iman, serta merumuskan pendekatan pembinaan gereja yang relevan untuk menolong pemuda kembali pada jalan kekudusan. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga solutif dalam mendukung pembentukan karakter Kristen yang sehat di tengah tantangan zaman digital.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini maka penulis memakai metode penelitian kualitatif untuk mencapai sasaran yang obyektif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dan dimana penulis sebagai instrument kunci.¹ Metode kualitatif memberikan penekanan pada pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan variasi dari metode yang sesuai dengan penelitian kualitatif.²

Teknik pengumpulan data untuk mendapat data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data yaitu Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan Teknik lain, wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek alam lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengamati kehidupan dari pelaku-pelaku prostitusi online pemuda di Kota Manado. Dimana peneliti hanya bisa meninjau dari kejauhan,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta), 9-10.

² andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: termasuk riset etologi dan keamanan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 228.

observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu pengamatan ikut dalam kegiatan dan pengamatan tidak mengambil bagian dalam kegiatan objeknya atau pengamatan secara sepintas.³

Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apa bila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁴ Penelitian kepustakaan untuk mendapat yang jelas, penulis menggunakan teknik penelitian kepustakaan, untuk menghimpun data-data di sekitar pokok yang hendak dibicarakan. Sumber tertulis itu penulis dapat melalui: buku-buku dan bahan-bahan tertulis lainnya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemuda Yang Terlibat Dalam Prostitusi Online

Dalam menjalani kehidupan di tengah-tengah lingkungan hidup dalam masyarakat tentunya di perlukan keluarga yang baik, dari segi moral, tingkhalakudan tuturkata yang ada. Oleh karena itu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak harus saling melengkapi, membimbing, dan memberikan kasih sayang dan waktu bagi keluarga yang ada sehinggah keharmonisan keluarga terjaga. Dalam keluarga pastilah memiliki anak muda, dan masa muda adalah masa untuk menentukan berbagai hal yang akan menjadi perjalanan hidupnya. Pemuda berusaha memantapkan arah perjalanan hidup dengan memperoleh status dan pekerjaannya. ia ingin memiliki status seperti anggota masyarakat lain, suatu status yang bagi sebagian pemuda mungkin mudah diraih, tetapi bagi pemuda lain tidak jelas mengenai status yang akan diduduki kelak, akan timbul gejolak besar. Oleh karena itu kehidupan pemuda perlu bimbingan, Pengertian dan arahan bahkan topangan baik dari keluarga, Gereja, Pemerintah baik dalam pergaulan dan lingkungan dimana mereka bergaul. Oleh karena kenyataan yang ada dan telah terjadi, Melalui Observasi dilapangan, penulis dapati beberapa pemuda yang terlibat dalam prostitusi online banyak hal yang penulis dapati dalam penelitian Bersama dengan pelaku-pelaku prostitusi online mulai dari moral dan etika hidup yang sudah tidak dipakai lagi, melakukan seks bebas, cara hidup mereka yang tidak beraturan meminum-minuman keras serta mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan yang lebih lagi tidak lagi mencerminkan seorang pemuda Kristen yang baik dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Dalam kehidupan para anak mudah yang ada di Kota Manado begitu banyak godaan yang datang baik dari lingkungan pergaulan yang kurang baik, lingkungan keluarga yang kurang harmonis sehingga anak yang

³ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) 64-66.

⁴ Prof.D.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2017), 137.

menjadi korban, kesibukan dari orang tua masing-masing sehingga anak terbelengkalai dan tidak ada perhatian dan kasih sayang, bahkan keadaan ekonomi keluarga yang dibawah rata-rata. Keadaan diataslah yang sering kali memicu anak muda putri menjadi pelaku Prostitusi. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian orang tua dari mereka tidak mengetahui pekerjaan dan lingkungan pergaulan mereka, Oleh sebab itu dalam keadaan seperti ini dibutuhkan penanaman iman kepercayaan yang kuat, kasih sayang, perhatian yang lebih lagi bagi anak muda baik dari keluarga, sekolah, gereja, dan pemerintah.

Dan adapun faktor-faktor yang melatar belakangi pemuda terlibat prostitusi online **Pertama** faktor keluarga di karenakan kurangnya keharmonisan dalam keluarga, dan tidak didukung dengan kerohanian yang cukup, juga dengan orangtua yang sibuk dengan urusan masing-masing dan pekerjaan yang ada sehingga anak tak lagi mendapatkan kasih sayang yang wajar dan baik. **Kedua** faktor ekonomi masalah mendapatkan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi, merupakan masalah yang cukup rumit dan menggelisahkan bagi setiap manusia yang belum memiliki pekerjaan. Adanya tekanan ekonomi dapat membawa seseorang dengan terpaksa harus hidup lewat menjual diri sendiri, yang merupakan jalan dan cara yang termudah untuk mendapatkan uang. **Ketiga** faktor lingkungan atau pergaulan dari para pemuda yang kurang baik, mengikuti model-model yang ada zaman ini sehingga masa depan pemuda menjadi rusak. faktor diataslah yang melatarbelakangi pemuda melakukan prostitusi online maka tidak heran apa bila perilaku prostitusi/pelacuran terjadi terus menerus. Adapun dampak dan akibat dari pelaku prostitusi/pelacuran dari agama berdosa terhadap Tuhan yang telah menganugerahkan tubuh kepada umat-Nya di dunia, untuk mempergunakan apa yang tersimpan dalam tubuh menurut kehendakNya. Kemudian kesehatan berbahaya dalam keturunan dan salah satu sumber penyebaran penyakit kelamin seperti penyakit Gonore (kencing nanah) sifilis, Human papillomavirus (HPV), Human immunodeficiency virus (HIV). Penyakit kelamin dapat dijangkitkan oleh seseorang pelacur kepada lelaki yang menyebetubuhnya, Yang dapat membahayakan orang lain.

Akibat Yang Ditimbulkan

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang pastilah akan mempunyai akibat sebagai hasil dari perbuatan/kerjanya, yang dialami oleh si pelaku itu sendiri ataupun bisa dirasakan oleh orang lain juga. Orang lain bisa saja keluarga-nyasendiri, bisa juga masyarakat yang ada di sekitarnya. Untuk masalah prostitusi/pelacuran, akibat yang ditimbulkannya dapat dilihat dari beberapa sudut pandang dari sudut pandangan Agama Apabila ditinjau dari sudut agama, Pelacuran merupakan wujud dari perbuatan zinah. Dari perzinahan yang terjadi itulah

sehingga prostitusi/pelacuran juga dianggap sebagai perbuatan dosa, baik terhadap Tuhan, terhadap sesama, maupun terhadap diri-nya sendiri. Prostitusi/pelacuran adalah suatu dosa terhadap Tuhan yang telah menganugerahkan tubuh kepada umat-Nya di dunia, untuk mempergunakan apa yang tersimpan dalam tubuh menurut kehendak-Nya. Prostitusi/pelacuran adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan kehendak-Nya karena manusia telah menyalahgunakan tubuhnya untuk pemuasan nafsu belakang.⁵ Dari sudut Pendidikan prostitusi/pelacuran berarti demoralisasi/kemerosotan akhlak (budi pekerti/tabiat). Praktek prostitusi atau pelacuran merupakan tindakan a-moral yang sangat menyolok dalam melakukannya, tidak melihat siapa, di mana dan kapan. Tujuan yang pokok hanyalah mencari kepuasan dan uang. Seks diobral dengan murah dan mudah tanpa membutuhkan cinta kasih. Sehingga prostitusi/pelacuran itu merendahkan nilai-nilai seks karena di dalamnya seseorang pelacur itu tidak menghargai tubuhnya lagi. Keadaan inilah yang diartikan sebagai demoralisasi dalam kehidupan manusia, di mana prostitusi/pelacuran ini sekaligus sudah merusak fisik pelacur tersebut serta dapat menjurus pada ketiadaan emosi, karusakan dalam perasaan spiritualnya. Dari sudut Kesehatan, prostitusi merupakan berbahaya dalam keturunan nanti, dan salah satu sumber penyebaran penyakit kelamin. Penyakit kelamin dapat dijangkitkan oleh seseorang pelacur kepada lelaki yang menyebetubuhnya, yang dapat membahayakan orang lain. Bilah dilihat dari sudut sosial, maka prostitusi/pelacur berarti kangker masyarakat yang merupakan ancaman terhadap masyarakat. Menghancurkan hidup generasi muda karena dapat menarik mereka kepada sikap yang ingin mencoba sampai pada ketagihan, yang pada akhirnya para pemuda terjerumus ke dalam arena pelacuran itu dan sulit untuk menarik dirinya. Hal ini dapat menghancurkan masa depan dari semua pemuda (anak muda). Prostitusi/pelacuran dapat menjadi alat perusak pekerjaan bahkan dapat menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan kriminal.

1. Orangtua sebagai pendidik Moral Anak Muda

Dalam Ulangan 6:6-7 dan 2 Timotius 1:5 Kesaksian Alkitab tersebut merupakan suatu perintah atau tuntutan yang harus dilaksanakan, diperhatikan dan selanjutnya diteruskan, diajarkan berulang-ulang kepada anak-anak. Mengapa perjanjian ini harus diajarkan berulang-ulang? Sebab Allah begitu mengasihi mereka sehingga bangsa Israel boleh terlepas dari penderitaan di Mesir, Allah dengan kasih telah menuntun perjalanan Israel keluar dari Mesir. Berita pembebasan dan kasih Allah harus diajarkan berulang-ulang pada generasi berikutnya agar generasi berikutnya mengetahui dan memahami kasih Allah yang benar. Janji Allah ini

⁵ J. Verkuyl, Etika Kristen Seksual, hal. 137.

harus dipegang dan selanjutnya secara berulang-ulang diajarkan kepada anak-anak. Allah menuntut dan mengharapkan agar orangtua tidak jemu-jemu mengajarkan segala bentuk pengajaran yang Allahkehendaki kepada anak-anak dalam rangka pertumbuhan iman, sikap, dan tingkahlaku anak-anak sebagai generasi penerus. Pengajaran yang diberikan tidak dibatasioleh waktu tertentu artinya, kapan dan dimanapun. Ajaran ini harus diberikan setiapsaat agar anak-anak dapat mengingat secara terus menerus apa yang diajarkan olehorang tua. Pengajaran orang tua ini pun dapat memotifasi anak untukmengembangkan hidupnya. Ayat ini pun memberikan kesaksian bahwa Allahmemberkati manusia dan memberi tanggung jawab kepada manusia untuk dapatmenciptakan interaksi yang sepadan dengan sesama manusia dan alam disekitarnya. Dalam kesempatan ini mempunyai arti agar mereka dapat membangunkerjasama dalam rangka mempertahankan hidup merek dan menempuh masa depanmereka. Pelaksanaan tanggung jawab orang tua untuk memotifasi anaknya agardapat berprestasi dalam hidup baik tutur kata dan tingkah laku itu merupakan saturespon terhadap perintah Allah. Dalam ruang inilah orang tua berupaya untuk memperhatikan dan juga turut campur tanggan dalam kehidupan anak supaya anak ertomotifasi untuk hidup dan mengusahakan kehidupannya dengan lebih baik.

Dalam 2 Timotius 1:5 menggambarkan suatu persekutuan keluarga kristen. Betapa besarnya tanggung jawab orangtua (Lois dan Eunike) terhadap pertumbuhan dan perkembangan Timotius. Kedua orangtua Timotius menanamkan pendidikan kerohanian sejak ia kecil dan akhirnya bisa menjadi seorang pemudayang patuh serta bertanggung jawab terlebih dalam menjalankan tugas dari rasul Paulus. Keluarga Timotius menjadi cermin bagi keluarga-keluarga Kristen saat ini, yang senantiasa menanamkan pendidikan kerohanian sejak masih dalam usiakanak-kanak, sehingga pertumbuhan imannya bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan intelektual dan moralnya kearah yang baik. Ketaatan dankebijaksanaan menjadi buah yang baik sebagai hasil dari benih pendidikan yangtelah di tanamkan sebelumnya. Disini terlihat bagaimana orang tua memainkanperanannya untuk mengarahkan masa depan anaknya. Jadi keluarga benar mengambil peranan yang sangat penting dalam tumbuhkembang anak muda dalam lingkungan pergaulan dan dalam menjalani kehidupan. Sebagai orangtua harus memberikan atau menerapkan nilai dan norma, baik norma agama, social dan umum sehingga anak muda yang ada bisa menerapkan nilai dannorma yang telah diajarkan oleh orangtuanya. Bukan hanya itu saja yang pentingakan tetapi hal-hal mengenai pengertian seks dan kegunaannya juga harus diajarkan kepada anak dalam masa muda dan juga menumbuh kembangkan imanpercaya anak muda kepada ALLAH.

Gereja Sebagai Pendidik Moral Anak Muda

Dalam lingkungan gereja pendidikan bagi warga jemaat sangat penting. Pendidikan yang dilaksanakan di gereja akhir-akhir ini mencakup seluruh bagian baik anak sekolah minggu, remaja, dan pemuda. Ada empat alasan mengapa penting gereja memberikan pelayanan kepada anak muda yaitu bahwa masa muda adalah masa mencoba hal-hal baru dan masa mengambil keputusan. Pendidikan yang dilakukan di lingkungan gereja tidak lain bertujuan agar jemaat bertumbuh secara holistik artinya seluruh aspek kehidupan jemaat juga harus bertumbuh ke arah Kristus dan juga bagian moral di kalangan anak muda,

Di lingkungan gereja ada dua pemegang peran dalam meningkatkan moralitas pemuda yaitu pertama Gembala, gembala adalah seseorang yang dipilih dan dipercayai Tuhan untuk menggembalakan, mendidik, membina, menjaga umatNya yang memiliki satu tujuan yaitu kesempurnaan dalam Kristus (Kolose 1-28). Gembala berperan sebagai pendidik dalam gereja, pendidikan yang diberikan yaitu agar jemaat mampu bertumbuh secara terus menerus di dalam Tuhan dan juga mampu mengasihi orang lain yang merupakan salah satu bagian moral. Mengasihi sesama merupakan bentuk perilaku yang harusnya dimiliki anak muda, bukan hanya mengasihi ketika di gereja namun kasih itu harus terpancar dalam kehidupannya sehari-hari dimana dan kapan pun. Kedua, pembina rohani sering juga disebut kaka rohani atau komisi pemuda. Sebagai pembina rohani harus menjadi teladan dan mampu berkomunikasi pada setiap pemuda. Peran seorang kaka pembina memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik moral merupakan pekerjaan yang berat, dibutuhkan kesabaran karena pola tingkah laku pemuda sering tidak terduga dari minggu ke minggu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemuda dan mengatasinya dari perspektif Pendidikan Agama Kristen yaitu lingkungan merupakan tempat masyarakat saling berinteraksi satu sama lain. Lingkungan juga disebut sebagai tempat belajar dan mengembangkan informasi yang diperoleh. Tempat belajar pemuda dibagi menjadi tiga yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan insan yang berperan dalam menciptakan lingkungan yang nyaman terhadap anak-anaknya.⁶ Kenyamanan timbul karena adanya keharmonisan antara ayah dan ibu, orangtua dan anak. Dalam keluarga banyak faktor yang membuat keluarga tidak harmonis antara lain tidak ada kasih, adanya kekerasan, komunikasi yang jarang, dan ekonomi. Terkadang orangtua terlalu fokus dalam mencari hal-hal berupa materi untuk kehidupan dan pendidikan anak anaknya, tetapi tidak menyadari bahwa waktu dan pendidikan dari orangtua lah

⁶ Tembay, A. E. Signifikansi Pendidikan Moral dan Spiritual Kristen Bagi Anak Remaja Usia 12-17. Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual, 119

yang sangat berharga bagi moral anak muda.

Upaya yang dapat dilakukan orangtua terutama ayah sebagai pemimpin dalam keluarga harus mendidik moral remaja berdasarkan Firman Tuhan. Dalam kolose 1:21 tertulis Hai bapa-bapa, janganlah sakiti hati anakmu, supaya jangan tawar hatinya. Masa muda adalah masa yang tidak menyukai kekerasan maka dari pada itu posisi ayah sebagai wakil Tuhan bagi anaknya bisa tegas tetapi tidak harus menggunakan kekerasan. Seorang ayah harus memberikan kasih sayang terhadap anaknya, karena kasih sayang adalah harta yang tidak bisa dibeli. Banyak anak muda yang tidak tahan dalam waktu yang lama di dalam rumah karena pemuda tidak merasakan kasih sayang dari ayah. Ayah adalah merupakan teladan yang dilihat oleh pemuda bagaimana Tuhan sebagai bapa. Melalui keluarga pemuda mengerti bagaimana cara bersikap dan bertutur kata kepada orangtua dan saudara-sudaranya serta kepada lingkungan masyarakat. Lingkungan pergaulan juga merupakan salah satu tempat anak muda dapat terpengaruh banyak mengenal dan bersosialisasi dengan orang lain. Dari pergaulan di lingkungan pemuda banyak mengalami dampak perubahan baik secara positif maupun negatif. Perubahan positif pemuda memiliki teman belajar, bermain dan sosial pemuda semakin berkembang. Perubahan negatif yang terjadi pada pemuda di lingkungan tempat tinggal antara lain pacaran, sex bebas, narkoba dan minum Alkohol.

Dalam upaya pembinaan moral anak muda guru pendidikan agama Kristen dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain seperti mengadakan kebaktian, mengajak agar anak muda mengikuti ibadah setiap hari minggu dan pada hari-hari besar Kristen, memberikan bukti mengikuti ibadah hari minggu, mengadakan kunjungan wisata rohani, mengadakan pendekatan interpersonal.

Teknologi adalah alat yang digunakan manusia dalam memudahkan segala sesuatu. Berkembangnya zaman berkembangnya pula teknologi yang juga dapat mempengaruhi moral anak muda. Salah satu bukti canggihnya teknologi saat ini yaitu banyaknya muncul handphone yang mudah untuk didapatkan semua orang. Dalam handphone, anak muda banyak fitur-fitur yang membuat remaja terpengaruh seperti games, pornografi, judi online, menjadikan pemuda lupa belajar, pacaran belum waktunya, dan melawan kepada orangtua. Upaya yang dilakukan dalam menangani anak-anak mudayang mengalami kemerosotan moral akibat dari media sosial yaitu menanamkan anak ikut dalam komunitas di gereja sehingga dalam dirinya timbul roh yang takut akan Tuhan, mengadakan komsel keluarga, memperbanyak komunikasi, membatasi anak bermain gadget dan selalu mendokan pemuda tersebut.

IV. KESIMPULAN

Kehidupan keluarga yang ada saat perkembangan zaman terjadi perubahan baik moral, spiritual, dan tingkhalaku yang telah berubah dari zaman ke zaman, gaya hidup pemuda yang semakin kompentitif dizaman ini, yang tidak dapat di kontrol sehingga mengakibatkan anak muda melakukan prostitusi online. Sangat di sayangkan ada pemuda perempuan yang terlibat dalam pergaulan yang tidak baik, apa lagi menjadi pelaku prostitusi/pelacur dan Adapun faktor-faktor yang menyebabkan para pemuda melakukanprostitusi online adalah keluarga yang kurang harmonis, kebutuhan akan ekonomiyang mendesak, dan lingkungan pergaulan yang kurang baik. Sehingga parapemuda memili untuk melakukan prostitusi online. Diusia yang ralatif masih muda yang seharusnya dipakai untuk mengenyam pendidikan dan kegiatan positif lainnya antara faktor diatas, yang menjadi penyebab utama adalah datangnya dari keluarga itu sendiri, karena dasar dari semuanya adalah keluarga. Bukan hanya perekonomian yang cukup tetapi menyangkut spiritual dan kerohania yang kuatsebagai landasan membentuk pribadi dari seorang pemuda yang kuat dan berperilaku baik.Dan yang paling penting dalam bagian kesimpulan ini menurut penulis, kita dapat melihat dengan jelas bahwa ternyata para perempuan yang melakukanprostitusi online mengambil profesi pekerjaannya bukan semata-mata hanya karnakeinginan sendiri untuk memuaskan nafsu birahi merka melainkan banyak faktor-faktor lain, seperti ekonomi, sosial, pergulan ajakan teman, diperjual-belikan dansebagainya. Dalam teologi, Prostitusi/ Pelacur adalah suatu tindakan atau hal yang bertentangan dengan Nilai-nilai etika Kristen dan kaidah agama. Dari keadaan diatas seharusnya membuat kita lebih mendalami apa arti dari kehidupan sebenarnya yaitu, kehidupantidak hanya di nilai dari materi saja akan tetapi, perhatian, kasih sayang,kebersamaan dan landasan iman yang kuatlah yang penting untuk mengarungihidup ini, Apalagi sebagai orang tua, Pelayan gereja, dan Pemerintah yang ada.Sekalipun kita rendah materi akan tetapi jika kita melandaskan keluarga kita dengankasih,kebersamaan, saling percaya dan terus mengandalkan Tuhan percayalah hal yang seperti diatas tak akan terjadi dalam hidup dan keluaraga kita. Pandanganalkitab diatas menunjukkan agar kita sebagai pemuda harus percaya bahwa Tuhanjuga masih memakai anak-anak-Nya untuk memperagakan kasih dan kuasa-Nyamelalui kesaksian hidup mereka. Sama seperti perempuan sundal dalam kitab Yosua 1:1-24, dirinya dipakai Tuhan demi kebaikan banyak orang.Oleh karena ituTuhan sedang dan terus menantikan anak-anak-Nya agar sungguh-sungguh bersediadipakai Tuhan demi pemberitaan injil kepada semua makhluk walaupun harus mengalami berbagai penderitaan dan tantangan tetapi percayalah Tuhan tak akan meninggalkan apalagi dalam keadaan zaman yang semakin moderen ini. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan peneliti mendapati bahwa perempuan yang menjadi pelaku prostitusi online sebenarnya sangat ingin untuk menjadi perempuan normal pada umumnya, tetapi apa daya mereka sudah sangat merasa ternodai sampai-sampai tidak mau untuk bersosialisasi diri dalam komunitas masyarakat umumnya. Jadi tugas masyarakat yaitu saling mengasihi, mendukung satu dengan yang lainnya dan melengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung: Alfabeta.
- Andreas B (2004), Subagyo, Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif: termasuk Riset teologi dan keamanan, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Joko Subagyo (1997), Metodologi Penelitian Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof.D.Sugiyono (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- J. Verkuyl (1979), Etika Kristen Seksual, BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Tembay, A. E. Signifikansi Pendidikan Moral dan Spiritual Kristen Bagi Anak Remaja Usia 12-17. Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual